

## MANAJEMEN PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SMA LABSCHOOL UNESA 1

**Nurma Diana Saputri**  
**Mohammad Syahidul Haq**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [nurma.19049@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurma.19049@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract:** The Semester Credit System Program (SKS) is implemented based on the reality of each student's learning speed. Not all schools have implemented the SKS program in the Merdeka Curriculum, due to the transition from the 2013 Curriculum. One of the private schools in Surabaya that is implementing the SKS program is SMA Labschool Unesa 1. The importance of making adjustments to the SKS program in the Merdeka Curriculum. This study aims to describe the management of the Semester Credit System (SKS) program in the Independent Curriculum at SMA Labschool Unesa 1 which is divided into four focuses, namely planning, organizing, implementing and evaluating the program. This type of research uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation studies. Based on the results of the research, it shows that 1) SKS program planning is carried out through the introduction of the SKS program to teachers with workshop activities and In House Training, and outreach activities as an introduction to the community; 2) Organization of the SKS program includes external parties (Education Office, Foundations, Schools and Student Guardians) and internal parties (SKS Curriculum Development Team for SMA Labschool Unesa 1); 3) The implementation of the credit program is carried out by facilitating student learning according to their respective learning speeds and the implementation of the credit program uses a package system or has been provided by the school; 4) Evaluation of the SKS program is carried out by external parties, namely the Education Office and the Unesa Foundation, while internal parties, namely the Principal through meetings, monitoring and supervision.

**Keywords:** Evaluation, Implementation, Organizing, Planning, SKS Program, Independent curriculum

**Abstrak:** Program Sistem Kredit Semester (SKS) diterapkan berdasarkan pada realitas kecepatan belajar setiap peserta didik. Belum seluruh sekolah menerapkan program SKS dalam Kurikulum Merdeka, karena adanya peralihan dari Kurikulum 2013. Salah satu sekolah swasta di Surabaya yang menerapkan program SKS yaitu SMA Labschool Unesa 1. Pentingnya melakukan penyesuaian program SKS dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1 yang terbagi empat fokus yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan program SKS dilakukan melalui pengenalan program SKS kepada guru dengan kegiatan workshop dan In House Training, dan kegiatan sosialisasi sebagai pengenalan kepada masyarakat; 2) Pengorganisasian program SKS meliputi pihak eksternal (Dinas pendidikan, Yayasan, Sekolah dan Wali Murid) dan pihak internal (Tim Pengembang Kurikulum SKS SMA Labschool Unesa 1); 3) Pelaksanaan program SKS dilakukan dengan memfasilitasi pembelajaran peserta didik yang disesuaikan dengan kecepatan belajarnya masing-masing dan pelaksanaan program SKS menggunakan sistem paket atau sudah disediakan oleh pihak sekolah; 4) Evaluasi program SKS dilaksanakan oleh pihak eksternal yaitu Dinas Pendidikan dan Yayasan Unesa, sedangkan pihak internal yaitu Kepala Sekolah melalui rapat, monitoring dan supervisi.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pelaksanaan, Pengorganisasian, Perencanaan, Program SKS, Kurikulum Merdeka

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan menjadi penentu dalam mempersiapkan SDM yang unggul, maka dari itu sekolah menjadi sumber pendidikan utama dalam membentuk individu yang bermutu dan berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan dimulai dari pendidikan dasar dan menengah juga memerlukan SDM sebagai penunjang dan pendorong yang mana memiliki dedikasi yang besar, berkompotensi, kreatif dan inovatif agar dapat menghadapi transformasi pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dimasa depan. Diperlukan perhatian khusus dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menghasilkan kualitas pendidikan baik melalui sekolah swasta maupun negeri. Dalam mendorong kemajuan dan kualitas pendidikan di Indonesia maka perlu adanya pembaruan kebijakan atau inovasi pendidikan dari pemerintah yang dilaksanakan dengan terstruktur, terkonsep, dan terprogram dengan baik guna keberlanjutan tujuan pendidikan. melakukan suatu upaya antara lain dengan melakukan beberapa kali remedial kepada siswa-siswa yang nilainya masih di bawah standar, sehingga perlu menerapkan pendekatan dan metode yang inovatif sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat 1 dipaparkan bahwasanya peserta didik memiliki hak dan kebebasan dalam memperoleh layanan pendidikan yang disesuaikan dari minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Setiap individu itu memiliki perbedaan dan tidak seorangpun memiliki kesamaan ciri. Setiap orang selalu mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda. Adanya perbedaan ini sudah menjadi kodrat dari setiap manusia. Perbedaan setiap orang inilah yang menjadi penyebab beragamnya variasi dan kemampuan. Melalui perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang, maka sekolah menjadi layanan yang penting sebagai wadah agar mereka mampu memilih dan mengembangkan sesuai dengan potensi dirinya masing-masing. Maka dari itu peserta didik perlu ditempatkan sesuai dari bakat dan kemampuannya.

Program kurikulum tersebut yaitu diluncurkannya program Sistem Kredit Semester (SKS). Dasar penyelenggaraan dari program SKS pada jenjang SMA/MA/ SMLB, SMK/MK yaitu Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Pasal 11 ayat (2) "Beban belajar untuk siswa SMA/MA/ SMLB, SMK/MK atau sederajat jalur pendidikan formal standar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester". Program Sistem Kredit Semester diterapkan berdasarkan pada realitas kecepatan belajar setiap peserta didik. Peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang tidak sama sehingga memiliki proses belajar serta capaian yang juga berbeda. Berdasarkan sumber Permendikbud No. 158 Tahun 2014 yang menjelaskan terkait penyelenggaraan Sistem Kredit Semester dalam jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada peraturan tersebut berisi syarat-syarat untuk sekolah yang akan menyelenggarakan program Sistem Kredit Semester (SKS).

Fakta nyata terkait penerapan Sistem Kredit

Semester (SKS) yaitu dari negara Inggris yang mana telah menerapkan SKS sejak SD. Melalui penerapan sistem ini terbukti telah menghasilkan lulusan yang berkualitas (Kompas.com). Fakta lainnya yaitu sebagian besar sekolah jenjang menengah di Korea Selatan telah menerapkan program (SKS) yang diikuti dengan adanya inovasi pendidikan seperti ditambah kebijakan *Free Semester* yang mampu menghilangkan kegugupan selama ujian dijalankan (Sholikha et al., 2022). Berdasarkan fakta dari beberapa negara yang telah menerapkan program SKS mampu untuk memberikan inovasi baru pada bidang pendidikan. Oleh sebab itu, adanya kebijakan program Sistem Kredit Semester (SKS) dapat juga diaplikasikan pada sekolah-sekolah di Indonesia. Apabila SKS mampu diterapkan pada seluruh sekolah baik jenjang Pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas dari SDM dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Di kota Surabaya terdapat beberapa sekolah menengah atas (SMA) negeri maupun swasta yang telah menerapkan program percepatan Sistem Kredit Semester (SKS). Dalam penelitian yang dilakukan Maysyah Mukarromah (2020) memaparkan bahwa terdapat SMA yang sudah menerapkan program SKS ini diantaranya yaitu SMA N 2 Surabaya mulai menerapkan sejak tahun ajaran 2017/2018, SMA N 5 Surabaya juga mulai menerapkan program SKS pada tahun ajaran 2018/2019, dan SMA N 15 Surabaya yang juga mulai menerapkan program SKS pada tahun ajaran 2018/2019. Penerapan program (SKS) di sekolah menengah atas (SMA) telah mencetak peserta didik unggul melalui program SKS ini peserta didik yang lulus dengan waktu dua tahun saja atau setara empat semester.

SMA Labschool UNESA 1 merupakan sekolah menengah atas (SMA) swasta di Kota Surabaya yang telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 188.9/2714/101.2/2019. Kurikulum yang digunakan oleh SMA Labschool UNESA 1 yaitu kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka yang baru dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023. SMA Labschool UNESA 1 juga menerapkan metode pembelajaran 100% berbasis digital. Yang mana kegiatan pembelajaran peserta didik seluruhnya menggunakan Tab sebagai media utama dalam pembelajaran. Semua buku pelajaran diubah kedalam bentuk electronic book (e-book), sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah, cepat, praktis, dan tanggap terhadap perkembangan teknologi. Selain pada kegiatan pembelajaran, untuk penilaian harian, UTS dan UAS juga dilaksanakan secara digital menggunakan tab/laptop. Hal ini menjadi salah satu nilai penting bagi peserta didik khususnya yang mengikuti program SKS, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif dan efisien.

SMA Labschool UNESA 1 memiliki jumlah peserta didik diantaranya kelas X sejumlah 177 siswa, kelas XI sejumlah 87 siswa, dan kelas XII sejumlah 98 siswa. SMA Labschool UNESA 1 dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan program ini SKS tersebut. Dilihat dari keterangan yang diberikan oleh Waka Kurikulum SMA

Labschool UNESA 1 bahwasanya output yang dihasilkan dari peserta didik yang mengikuti program percepatan SKS jumlahnya pada tahun pertama 2020/2021 terdapat 2 siswa (satu siswa dari IPA dan satu siswa dari IPS), tahun berikutnya 2021/2022 ada 3 siswa dari jurusan IPA, 2022/2023 4 siswa (tiga siswa dari IPA dan 1 siswa dari IPS) hasil dari seleksi antara 20-25 siswa. Peserta didik yang mengikuti program SKS memperoleh nilai yang baik dan banyak yang telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri.

SMA Labschool UNESA 1 juga merupakan sekolah swasta di Surabaya yang telah menjadi Sekolah Penggerak pada angkatan ke 2 tingkat nasional berdasarkan SK Nomor 0301/C/HK.00/2022. Sehingga SMA Labschool UNESA 1 diwajibkan pula untuk menerapkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Yang mana penerapan dari kurikulum merdeka belajar ini baru dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan surat keputusan Nomor 044/H/KR/2022 tentang sekolah/satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Artinya saat ini kelas 10 menjadi Angkatan pertama yang menerapkan pembelajaran berbasis SKS menggunakan kurikulum merdeka.

Kesiapan dalam pengimplementasian program SKS sangat penting dilakukan oleh tenaga pendidik disekolah. Dikarenakan guru merupakan faktor yang dianggap penting dan berpengaruh dalam membentuk dan mendorong karakter peserta didik saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Profesionalisme dan kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk melakukan pengembangan karakter Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tidak sekedar kemampuan mengingat saja, akan tetapi kemampuan berpikir kreatif dan kritis bagi peserta didik.

SMA Labschool UNESA 1 merupakan sekolah yang telah lolos menjadi sekolah penggerak, sehingga SMA Labschool UNESA 1 diwajibkan pula untuk menerapkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Yang mana penerapan dari kurikulum merdeka belajar ini baru dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan surat keputusan Nomor 044/H/KR/2022 tentang sekolah/satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Artinya saat ini kelas X menjadi Angkatan pertama yang menerapkan pembelajaran berbasis SKS menggunakan kurikulum merdeka. Meskipun telah menjadi sekolah penggerak, SMA Labschool UNESA 1 tetap menjalankan program SKS yang mana telah menjadi program unggulan dari sekolah tersebut. Peralihan pembelajaran dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar tentunya terdapat sedikit perbedaan, oleh sebab itu sekolah perlu melakukan pengelolaan atau manajemen yang baik untuk dapat terus mengoptimalkan program SKS yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan

mendiskripsikan manajemen program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Yang mana peneliti harus datang dan mengetahui secara langsung keadaan di lapangan sesungguhnya serta peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen untuk mendapatkan data. Pendekatan dalam penelitian ini berupaya dalam rangka menelaah dan meneliti tentang manajemen atau pengelolaan program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam kurikulum merdeka di SMA Labschool UNESA 1. Yang mana manajemen kurikulum tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum di sekolah.

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana atau gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu sebuah desain penelitian yang digunakan untuk mencari tau atau melacak peristiwa yang bersangkutan dan tidak dapat untuk dimanipulasi. Studi kasus bertujuan untuk menguak suatu ciri khas atau keistimewaan karakteristik yang terkandung pada kasus yang diteliti. Rancangan penelitian ini diawali dengan menentukan topik atau tema penelitian, melakukan observasi untuk memperoleh informasi, dilanjutkan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memperoleh data sebagai penguat dalam penelitian, menganalisis data yang diperoleh, dan terakhir menyusunnya kedalam bentuk laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool UNESA 1 beralamat di Jl. Citraraya UNESA 1 Rd. Lidah Wetan Surabaya, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. SMA Labschool UNESA 1 merupakan sekolah swasta satu-satunya di Surabaya yang telah menerapkan program sistem kredit semester (SKS) sejak tahun 2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dilakukan secara non partisipasi, Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan studi dokumentasi dengan file dokumen penelitian yang berkaitan. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data terkait manajemen program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Labschool Unesa 1 yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis

dari Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Aktivitas setelah data diterima adalah menganalisis data dengan: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan data. Keabsahan data kemudian diuji menggunakan Uji Kredibilitas yakni Triangulasi teknik, triangulasi sumber serta membercheck; Uji Transferabilitas, Uji Dependabilitas, dan Uji Konfirmabilitas. Tahap penelitian yang dilakukan, tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Program SKS dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1

Pada penyelenggaraan program SKS di sekolah pasti diperlukan sebuah proses perencanaan yang matang, agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan pendidikan. Sistem Kredit Semester (SKS) menjadi proses pengelolaan dalam menyelenggarakan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah yang dirancang sebagai bentuk inovasi layanan pendidikan pada proses pembelajaran (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Berdasarkan Permendikbud No. 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 1 Ayat 2, menyatakan bahwa program SKS merupakan suatu program pendidikan dalam penyelenggaraannya peserta didik diberikan hak dalam menentukan sendiri jumlah beban belajar atau mata pelajaran yang ingin ditempuh selama satu semester disesuaikan dengan percepatan belajar peserta didik masing-masing.

Berkaitan tentang penyelenggaraan program SKS tentunya tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya sebuah perencanaan program SKS. Menurut George R. Terry (Syafaruddin, 2005), mengemukakan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat rangkaian urutan atau tahapan rencana dengan menyesuaikan dari tujuan yang diharapkan. Dalam pengelolaan program SKS tentunya melakukan perencanaan dengan Menyusun komponen yang terkait dalam penerapan program SKS. Hal tersebut juga telah dilakukan oleh SMA Labschool Unesa 1, yang mana sekolah tersebut telah melakukan persiapan dan perencanaan program SKS untuk mencapai tujuan. Hal ini ditunjukkan dengan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah mengikuti beberapa tahap pendaftaran oleh Dinas Pendidikan, hingga pada tahap lolos dan diluncurkannya Surat Keputusan Nomor 188.9/2714/101.2/2019. Perencanaan yang dilakukan pada penerapan program SKS di sekolah tidak mudah karena diperlukannya keterkaitan komponen agar mau melakukan penyesuaian dengan program SKS yang baru diterapkan.

Pada hasil temuan peneliti di lapangan, SMA Labschool Unesa 1 telah melakukan persiapan melalui beberapa kegiatan seperti workshop dan In House Training (IHT). Kegiatan workshop dengan mendatangkan narasumber ahli dari luar sekolah, serta narasumber kolaborasi dengan sekolah SMA yang sudah menerapkan program SKS lebih dulu. Kegiatan workshop memudahkan guru untuk bertanya terkait kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan program SKS, dan dapat belajar dari narasumber, serta bertukar pendapat dan gagasan mengenai usaha penyelenggaraan program SKS yang baik kedepannya. Sebagaimana penelitian dari (Pribadi, 2016) yang menyampiakan kegiatan workshop yang dilakukan bersama melalui metode kolaboratif konsultatif dapat memperluas kesempatan guru mendapat pengalaman dan pengetahuan.

Berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, mulai diterapkannya peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka bagi sekolah yang terpilih sebagai Sekolah Penggerak. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan SMA Labschool Unesa 1 merupakan sekolah penggerak Angkatan ke II dengan Nomor 0301/C/HK.00/2022. Sehingga perlu adanya perencanaan berupa penyesuaian kembali penyelenggaraan program SKS dalam Kurikulum Merdeka. Persiapan perencanaan tersebut melalui kegiatan workshop terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Workshop tersebut memberikan arahan kepada pihak sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran, serta penyesuaian dengan sekolah penyelenggara program SKS. Selain itu, penyesuaian Kurikulum Merdeka juga melalui diskusi MGMP sebagai upaya konsultatif dalam penerapan pembelajaran di sekolah.

Hal temuan di lapangan memperlihatkan adanya perencanaan penyesuaian Kurikulum Merdeka pada penerapan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 dengan menjadi sekolah efektif. Melalui kegiatan Workshop dan IHT terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh pihak sekolah penggerak, mendukung temuan dan pernyataan (Syafi'i, 2021) yang menyampaikan bahwa adanya sekolah penggerak sebagai upaya transformasi tidak hanya pada satuan pendidikan, tapi dapat memberikan pengaruh dan perubahan di tingkat daerah dan nasional, sehingga memperluas perubahan terlembaga dan menciptakan profil pelajar Pancasila. Ini sebagai wujud SMA Labschool Unesa 1 dalam mendukung pendidikan dengan mengikuti perkembangan pendidikan.

Perencanaan juga dilakukan dalam bentuk sosialisasi sebagai upaya mendukung dan memberikan informasi terkait penerapan program SKS kepada para pelaksana sebelum program SKS benar-benar diterapkan. Pada buku

Panduan Penyelenggaraan SKS di SMA juga menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi menjadi salah satu tahap persiapan program SKS baik sosialisasi ke pihak sekolah maupun ke masyarakat, dengan tujuan pihak sekolah dan stakeholder dapat memahami tujuan dari penerapan program SKS dan agar dapat menjalankannya dengan optimal (Direktorat Pembinaan SMA, 2017). Temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, kegiatan sosialisasi yang dilakukan SMA Labschool Unesa 1 kepada orang tua dan peserta didik melalui beberapa cara seperti pemberian informasi saat PPDB, kegiatan parenting dengan orang tua saat MPLS, melalui brosur sekolah, dan melalui media sosial Instagram dan web SMA Labschool Unesa 1. Sosialisasi dilakukan untuk mempublikasikan program SKS dan agar masyarakat lebih mengenal program unggulan dari SMA Labschool Unesa 1. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Herdiana, 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi merupakan salah satu usaha untuk memasyarakatkan sesuatu.

#### **B. Pengorganisasian Program SKS dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1**

Kegiatan manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menerapkan suatu program tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya pihak yang terlibat atau kegiatan pengorganisasian didalamnya. Menurut Malayu S.P Hasibuan dalam (Saajidah, 2018) berpendapat bahwa pengorganisasian menjadi proses penentuan dan pengelompokan aktivitas yang perlu dilakukan serta menempatkan orang pada aktivitas, kemudian memberikan wewenang kepada setiap orang untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Sehingga penyelenggaraan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 juga memerlukan dukungan dari seluruh pihak baik, pihak internal maupun pihak eksternal untuk bekerja sama berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan program SKS.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa penerapan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 terlaksana dengan adanya dukungan dari beberapa pihak eksternal maupun pihak internal untuk mewujudkan pelaksanaan program SKS. Pihak eksternal yang terlibat dalam perencanaan dan pendaftaran program SKS yaitu pihak Yayasan, Dinas Pendidikan, pihak Sekolah dan juga orang tua wali murid. Selain itu, SMA Labschool Unesa 1 juga membentuk sebuah Tim Pengembang Kurikulum SKS yang bertugas sebagai pengelola program SKS di SMA Labschool Unesa 1. Adanya pembentukan tim tersebut untuk memudahkan pembagian tugas dalam mengelola program SKS. Peserta didik yang berhasil masuk program SKS pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 6 siswa. Enam peserta didik program SKS tersebut membentuk kelas tersendiri dan tidak dicampur

oleh kelas reguler. Hal tersebut guna memudahkan peserta didik agar fokus belajar tanpa harus menunggu peserta didik lain, dan memudahkan guru dalam pembagian materi maupun tugas.

Dari keseluruhan pihak yang terlibat dalam penerapan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 memperlihatkan adanya pemberian dukungan dan kerja sama demi penyelenggaraan program SKS yang efektif untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui kemampuan peserta didik. Adanya Tim Pengembang Kurikulum SKS yang berperan dalam pengelolaan program SKS di SMA Labschool Unesa 1, serta peserta didik yang masuk program SKS yang menjadi SDM unggul dengan akademik terbaik di sekolah dan berperan mewujudkan tujuan dari adanya program SKS yaitu memfasilitasi berdasarkan kecepatan belajar dan dapat lulus dalam waktu 2 tahun.

#### **C. Pelaksanaan Program SKS dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1**

Pelaksanaan program SKS disesuaikan dengan unsur dan tahap dalam penyelenggaraan program SKS. Tahapan tersebut tidak jauh dari pedoman penyelenggaraan SKS yang dijadikan patokan dalam melaksanakan program SKS. Mendukung pernyataan tersebut (Nasbi, 2017) menyampaikan bahwa pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip kurikulum yang telah ditetapkan. Sehingga pelaksanaan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang mana memberikan kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan dengan potensi, kecepatan belajar dan kesiapan yang dimiliki. SMA Labschool Unesa 1 sebagai penyelenggara program SKS memiliki format waktu pola belajar bagi peserta didik yaitu 2 tahun untuk percepatan, 3 tahun untuk reguler/normal, dan maksimal 4 tahun untuk yang lambat.

Prinsip penyelenggaraan program SKS yang terdapat pada Permendikbud No. 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah telah dipenuhi oleh SMA Labschool Unesa 1. Beberapa prinsip tersebut meliputi:

- a) Prinsip fleksibel: SMA Labschool Unesa 1 memberikan beberapa pilihan waktu studi yang dapat ditempuh oleh peserta didik yaitu selama (2, 3 dan 4 tahun) yang disesuaikan dengan kecepatan belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik.
- b) Prinsip keunggulan: SMA Labschool Unesa 1 memberikan kesempatan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan hasil yang maksimal sesuai potensi yang dimiliki serta memiliki keunggulan dapat lulus dalam waktu 2 tahun.
- c) Prinsip maju berkelanjutan: peserta didik SMA

Labschool Unesa 1 memiliki hak untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajarnya tanpa harus menunggu atau terhalang oleh peserta didik yang lain.

- d) Prinsip keadilan: setiap peserta didik di SMA Labschool Unesa 1 memiliki hak dan kesempatan belajar yang sama, fasilitas yang sama, dan memperoleh pelayanan pembelajaran dari guru sama rata sesuai dengan kecepatan belajar cepat, normal, dan lambat.

Pelaksanaan program SKS pada Kurikulum Merdeka ini materi yang lebih singkat dan padat, serta adanya pelaksanaan P5 yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Hal tersebut memiliki kesesuaian berdasarkan Kemendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang membahas terkait Struktur Kurikulum SMA/MA/ sederajat yang terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 untuk program SKS SMA Labschool Unesa 1 yaitu untuk tahun pertama 4 tema dan tahun kedua ada 3 tema, sehingga totalnya ada 7 tema. Pelaksanaan P5 di di mix dengan pelajaran, artinya setelah jam pelajaran kemudian jam selanjutnya digunakan untuk P5. Penilaian P5 meliputi proses P5, produk akhir dan laporan dan ada raport khusus P5.

Temuan lainnya yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan adanya layanan dan aplikasi pendukung pelaksanaan program SKS yang mana SMA Labschool Unesa 1 merupakan sekolah berbasis digital 100% yang menggunakan Tablet/Laptop sebagai media pembelajaran utamanya. Kemudian SMA Labschool Unesa 1 memiliki LMS yang bekerja sama dengan pendidikan.id dan KIPIN School untuk mendukung kegiatan pembelajaran, ulangan harian, PTS, maupun PAS/PAT. Sarana dan prasarana sekolah juga menjadi penunjang pelaksanaan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 untuk mendukung proses pembelajaran. SMA Labschool Unesa 1 memiliki ruang kelas yang cukup dengan jumlah peserta didik, tersedianya AC disetiap ruangan, laboratorium yang memadai, perpustakaan berbasis digital, kantin, lapangan olahraga dan gazebo. Kondisi sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kenyamanan peserta didik dalam belajar, agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal. Seperti hasil penelitian (Murniarti, 2016) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun temuan pelaksanaan program SKS lainnya yaitu terkait proses seleksi, pemilihan beban belajar, penentuan rombongan belajar dan pelaksanaan P5 sebagai berikut:

- 1) Penyaringan atau seleksi siswa program SKS melalui beberapa tahap yaitu melihat proses belajarnya saat kelas 10 selama 3 bulan terlebih dahulu, melihat hasil nilai ijazah SMP, melakukan tes IQ dan dipilih peserta didik dengan hasil superior, mendapat rekomendasi dari semua guru mapel, tes TPA, dan tes wawancara.
- 2) Penentuan beban belajar atau KRS peserta didik sudah ditentukan atau dijadwalkan oleh pihak sekolah, sehingga peserta didik tidak memilih sendiri dan tinggal mengikuti dari pihak sekolah.
- 3) Penetapan rombongan belajar program SKS sebelum dilakukan seleksi terlebih dahulu dijadikan satu kelas dengan yang reguler. Kemudian dipisah kelas dengan jumlah siswa SKS berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan. Sedangkan untuk kelas reguler telah ditentukan oleh pihak sekolah dan setiap kelas kualitasnya disama ratakan.

Pelaksanaan program SKS diatas sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2006) pada bukunya yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum, yang mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum terdapat dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang bertanggung jawab ialah kepala sekolah, dimana sebagai pemangku kebijakan sekolah dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Kemudian pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yaitu guru sebagai penanggungjawabnya dalam mengelola peserta didik didalam kelas. Meskipun pelaksanaannya berbeda, namun kepala sekolah dan guru tetap secara bersama-sama dalam melaksanakan kurikulum khususnya pada program SKS.

Pada pelaksanaan program SKS dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1 peneliti menemukan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung program SKS dalam Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Guru kebanyakan masih muda sehingga lebih mudah menyerap teknologi, 2) Dukungan dari Yayasan seperti dukungan sarana wifi untuk mempercepat kerja, 3) Peserta didik mudah dalam menangkap materi dan antusias belajarnya tinggi dan adanya Kurikulum Merdeka lebih mempermudah karena materinya yang dipersingkat.
- b) Faktor penghambat program SKS dalam Kurikulum Merdeka yaitu: 1) Guru yang muda mungkin emosinya kurang stabil, 2) Pengalaman guru fresh graduation yang kurang karena lebih banyak teori daripada praktiknya, 3) Perlu penyesuaian dengan penerapan kurikulum merdeka, 4) Kendala peserta didik program SKS yaitu membagi waktu mengerjakan tugas banyak dengan waktu yang singkat.

Dari hasil keseluruhan temuan pelaksanaan program

SKS yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, memiliki keselarasan dengan pedoman penyelenggaraan SKS di SMA (Direktur Pembinaan SMA, 2017) yang ditunjukkan melalui mekanisme penyelenggaraan program SKS di SMA Labschool Unesa 1. Kemudian juga sesuai dengan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang membahas terkait Struktur Kurikulum SMA/MA/ sederajat yang terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) yang ada di SMA Labschool Unesa 1.

#### **D. Evaluasi Program SKS dalam Kurikulum Merdeka di SMA Labschool Unesa 1**

Kegiatan evaluasi ini untuk menilai tingkat ketercapaian dari pelaksanaan kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan. Seperti pendapat (Wahyudi, 2022) bahwa evaluasi kurikulum sebagai upaya sistematis pada saat pengumpulan mengenai data kurikulum yang nantinya dipergunakan meninjau tentang nilai serta pentingnya kurikulum dalam keadaan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan temuan di lapangan bahwa SMA Labschool Unesa 1 melakukan kegiatan evaluasi bertujuan untuk meninjau pelaksanaan program SKS yang diterapkan di sekolah sebagai bentuk rasa tanggungjawab pihak sekolah terhadap para stakeholder.

Menurut Tyler dalam (Moesthafa, 2018) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses penentuan sejauh mana perubahan dalam bentuk perilaku yang sebenarnya terjadi. Perubahan perilaku dilihat dari adanya perbaikan ke arah yang lebih baik dari peserta didik maupun guru pada proses pembelajaran. Untuk melihat adanya perubahan perilaku tersebut, maka SMA Labschool Unesa 1 melakukan sebuah evaluasi yang sering dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung apabila terjadi suatu kendala pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan dari peneliti di lapangan terdapat dua evaluasi yang dilakukan di SMA Labschool Unesa 1, yaitu evaluasi eksternal dan evaluasi internal. Evaluasi eksternal program SKS di SMA Labschool Unesa 1 dilakukan pengawasan secara langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Yayasan dari Unesa setiap tahunnya atau setiap semester sekali untuk memantau pelaksanaan program SKSnya. Sedangkan evaluasi Internal program SKS dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui beberapa cara yaitu: 1) Kegiatan rapat yang bersifat tentative jika terdapat kendala langsung dibahas dan dievaluasi, 2) Pelaksanaan supervisi terjadwal untuk menilai kinerja guru di kelas, 3) Evaluasi dan monitoring melalui CCTV untuk melihat seluruh kegiatan di sekolah, 4) Rapar evaluasi pada saat tahun ajaran baru yang membahas secara garis besar permasalahan di sekolah.

Beberapa evaluasi terkait ruang lingkup program SKS

di SMA Labschool Unesa 1 terkait penilaian dokumen penyelenggaraan program yang tertera pada pedoman penyelenggaraan SKS di SMA (Direktur Pembinaan SMA, 2017) yang meliputi:

##### a) Evaluasi terhadap Kurikulum

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui penilaian dari penyesuaian penerapan program SKS dengan Kurikulum Merdeka, hal ini dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum SKS (Kepala sekolah, Waka Kurikulum, dan dua anggot lainnya) mengenai penyesuaian dokumen penyelenggaraan program SKS apabila diperlukan pembaruan setiap tahun ajarannya.

##### b) Evaluasi pengelolaan

Evaluasi pengelolaan ini dilakukan oleh pihak eksternal dan internal. Pihak eksternal yaitu adanya evaluasi program SKS dari pihak Dinas Pendidikan dan pihak Yayasan selama setahun sekali atau setiap semester sekali. Sedangkan evaluasi pengelolaan dari pihak internal dilakukan oleh kepala sekolah sendiri dengan waktu yang tentative jadi apabila terdapat kendala langsung dilakukan evaluasi. Evaluasi pengelolaan lebih kepada seleksi dan proses pembelajaran.

##### c) Evaluasi terhadap hasil belajar

Evaluasi ini dilakukand dengan analisis hasil pembelajaran dan perubahan yang terjadi selama 1 semester. Menganalisis perkembangan hasil belajar melalui aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilihat dari kegiatan penilaian harian, PTS, dan PAS/PAT. Evaluasi hasil dilaksanakan oleh guru dengan menilai semangat, kemandirian dan kepuasan peserta didik dengan pelayanan yang diberikan untuk dijadikan bahan masukan sekolah dalam pelaksanaan program SKS kedepannya.

Temuan yang peneliti peroleh di lapangan terkait kegiatan evaluasi hasil belajar peserta didik di SMA Labschool Unesa 1, yaitu:

- 1) Penilaian program SKS pada Kurikulum Merdeka sama dengan kelas reguler, mayoritas KKM 77, kegiatan penilaian menggunakan Paper Test Online (PTO), menggunakan E-raport/KHS, ada penilaian raport khusus P5. Sedangkan Kriteria kelulusan hanya waktunya yang berbeda program SKS lebih cepat.
- 2) Dampak dan hasil yang diperoleh dari program SKS yaitu peserta didik lebih semangat untuk belajar karena melalui program SKS dalam lulus cepat dalam 2 tahun, hasil raport selalu mengalami kenaikan dan menjadi lulusan akademik terbaik setiap tahunnya, serta peserta didik program SKS mendapat peluang lebih besar untuk masuk PTN jalur undangan maupun jalur tes.

Evaluasi yang telah dilaksanakan ada relevansinya dengan pendapat (Mulyasa, 2003) yang berpendapat bahwa pengembangan kurikulum tidak ada akhirnya dan

evaluasi menjadi bagian yang tidak bisa dipisah dari proses pengembangan kurikulum. Sehingga dengan adanya evaluasi yang dilakukan pada program SKS ini dapat dijadikan penentu keberhasilan dari pelaksanaannya sebagai bahan penilaian dalam perbaikan dan penyempurnaan program SKS tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Labschool Unesa 1. Peneliti telah memaparkan pembahasan dari temuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 dilakukan dengan penyesuaian program SKS dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti workshop dan In House Training (IHT) dengan narasumber dari luar maupun narasumber dari sekolah yang telah dulu menerapkan program SKS. Sedangkan untuk perencanaan program SKS menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka juga melalui beberapa kegiatan pelatihan seperti workshop Kurikulum Merdeka dari pusat, lokakarya, dan diskusi MGMP. Kemudian proses sosialisasi program SKS kepada masyarakat melalui beberapa cara yaitu ketika pendaftaran PPDB, kegiatan parenting dan MPLS, brosur sekolah, dan media sosial Instagram SMA Labschool Unesa 1.
2. Pengorganisasi program SKS di SMA Labschool Unesa 1 didukung oleh beberapa pihak. Pihak eksternal yang berperan dalam proses pendaftaran program SKS meliputi pihak Yayasan, Dinas Pendidikan, pihak Sekolah dan juga orang tua wali murid. Kemudian SMA Labschool Unesa 1 juga membentuk Tim Pengembang Kurikulum SKS yang bertugas sebagai pengelola program SKS di sekolah yang terdiri dari 4 orang yaitu Kepala Sekolah (penanggung jawab), Waka Kurikulum (Ketua Tim), dua guru mapel (anggota). Jumlah peserta didik yang masuk program SKS pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 6 peserta didik.
3. Pelaksanaan program SKS dilakukan dengan memberikan pelayanan pendidikan yang memfasilitasi kemampuan belajar peserta didik masing-masing baik yang cepat (2 tahun), normal (3 tahun) dan lambat (4 tahun). Pelaksanaan program SKS pada Kurikulum Merdeka hampir sama dengan Kurikulum 2013 yang membedakan pelajaran atau materinya lebih singkat dan padat, serta terdapat pelaksanaan P5. Pelaksanaan pembelajaran program SKS berbasis digital dan didukung LMS yang bekerjasama dengan Pendidikan.id dan KIPIN School. Terdapat proses seleksi bagi kelas SKS melalui tes IQ, nilai SMP, rekomendasi dari seluruh

guru mapel, tes TPA, dan tes wawancara. Konsep SKS terkait pembagian beban belajar, jadwal pelajaran dan rombongan belajar menggunakan semi paket sehingga telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peserta didik tinggal mengikuti.

4. Evaluasi program SKS di SMA Labschool Unesa 1 dilaksanakan dari pihak eksternal dan pihak internal. Evaluasi eksternal program SKS dilakukan pengawasan secara langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Yayasan dari Unesa setiap tahunnya atau setiap semester sekali. Sedangkan evaluasi Internal program SKS dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui beberapa cara yaitu kegiatan rapat yang bersifat tentative jika terdapat kendala langsung dibahas dan dievaluasi, pelaksanaan supervisi terjadwal untuk menilai kinerja guru dikelas, evaluasi dan monitoring melalui CCTV untuk melihat seluruh kegiatan di sekolah, dan rapar evaluasi secara garis besar pada saat tahun ajaran baru akan dimulai.

## SARAN

Saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian ini bertujuan agar nantinya dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan program SKS di SMA Labschool Unesa 1 dan sebagai penyempurnaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah, diharapkan dapat tetap menjaga kerjasama dengan baik yang telah terjalin dengan pihak yang terlibat atau stakeholder di sekolah sehingga akan lebih meningkatkan kualitas dari program SKS yang diterapkan di SMA Labschool Unesa 1 agar dapat menjadi sekolah berbasis digital yang unggul dan mampu menjadi contoh sekolah lain yang belum menerapkan program SKS di Kota Surabaya.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tentunya yang berperan penting dalam pengelolaan kurikulum di sekolah diharapkan tetap membangun hubungan harmonis dengan seluruh pihak sekolah agar dapat memaksimalkan pelaksanaan kurikulum khususnya program SKS di SMA Labschool Unesa 1 serta terus memfasilitasi kebutuhan pembelajaran peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan kecepatan belajarnya masing-masing.
3. Tenaga Pendidik/ Guru, diharapkan dapat selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk kegiatan pembelajaran dan menjadi fasilitator dengan metode mengajar yang disesuaikan dengan kecepatan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda, serta mampu memberikan dukungan, bimbingan dan memotivasi bagi peserta didik.
4. Peneliti berikutnya, diharapkan untuk dapat meneliti lebih dalam terkait manajemen kurikulum pada

program SKS menggunakan Kurikulum Merdeka, serta memberikan paparan yang lebih komprehensif dengan melakukan penelitian di lembaga pendidikan yang lain.

Wahyudi, E. K. O. (2022). *Manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 1 kota probolinggo skripsi*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Aristiani, D. E. (2021). *Manajemen Program Sistem Kredit Semester (Sks) Di Sma Negeri 1 Bojonegoro*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09
- Direktorat. (2017). *Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMA*. Direktorat Pembinaan SMA, 1–36.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Roesdakarya.
- Herdiana. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*. *Stiacimahi.Ac.Id*, 14(November),13–25.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *SAGE Publication (3rd ed.)*. SAGE Publication
- Moesthafa. (2018). *Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Probolinggo*.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. PT. Remaja Roesdakarya.
- Murniarti, D., Purwaningsih, E., & Buwono, S. (2016). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Ngeri 1 Sungai Ambawang*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 3.
- Nasbi, I. (2017). *MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330.
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Pratama, F. A. (2022). *Implementasi Program Sistem Kredit Semester Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bantul*. 11(4), 33–48.
- Pribadi. (2016). *Kegiatan Workshop dengan Metode Kolaborasi dan Konsultatif Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru*
- Saajidah, L. (2018). *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum*. *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 16–22.
- Sholikha, S. M., Farid, M. M., & Andriansyah, E. H. (2022). *Penggunaan Modul Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Program Percepatan Sks Kota Surabaya*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1),73–82.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 ayat 1, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat Press.